

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahasa daerah merupakan satu di antara warisan kekayaan budaya Indonesia yang harus dipertahankan. Adanya bahasa daerah membuat orang-orang merasa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain yang memiliki bahasa daerah yang sama, ada rasa persaudaraan antara penuturnya, dan timbulnya rasa senasib sepenanggungan.

Bahasa daerah yang ada di Indonesia beraneka ragam, seperti bahasa Dayak, bahasa Melayu, dan lain sebagainya. Bahasa Dayak khususnya tidak hanya satu, tetapi terbagi lagi menjadi berbagai macam. Satu di antaranya bahasa Dayak adalah bahasa Bekidoh Dayak Jangkang yang selanjutnya disingkat BBDJ. BBDJ adalah bahasa yang digunakan oleh suku Dayak Jangkang Jungur Tanjung yang terletak di Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau.

Penutur bahasa BBDJ semakin hari semakin sedikit karena semakin meningkatnya jumlah penduduk luar komunitas Dayak yang bertransmigrasi ke daerah Mukok. Faktor penyebabnya adalah jalur transportasi yang terus berkembang sehingga memudahkan penduduk luar untuk masuk ke daerah tersebut. Selain itu, penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan pendidikan yang semakin mantap sehingga anak-anak menjadi kaku untuk berbahasa daerah. Bahkan, ada anak-anak yang tidak dapat menggunakan bahasa daerahnya sendiri.

Penyebab lainnya adalah perkawinan campuran antara penutur asli dan penutur bukan asli (penutur bahasa daerah lain) yang sering mengakibatkan peleburan BBDJ di antara keduanya. Faktor yang lain adalah orang tua yang merupakan penutur asli, mengajarkan anak-anaknya dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa dalam keluarga sehingga punah BBDJ dalam lingkungan keluarga itulah yang kemudian berpengaruh besar dalam lingkungan masyarakat.

Pengaruh yang sangat besar saat ini dan dapat mengakibatkan punahnya BBDJ yaitu masuknya perusahaan perkebunan sawit PT Citra Nusa Inti Sawit. Adanya perusahaan perkebunan sawit itu pasti membutuhkan banyak tenaga kerja. Tenaga kerja yang ada hingga saat ini, banyak yang berasal dari luar daerah. Bukan hanya pendatang yang ingin bekerja di perusahaan tersebut, melainkan banyak pendatang yang dengan sengaja dijemput untuk bekerja karena perusahaan kekurangan tenaga kerja. Para pendatang dari berbagai daerah seperti dari Jawa, Nusa Tenggara Timur, Sambas, Medan, dan lain-lain.

BBDJ sama halnya dengan bahasa daerah lain dari segi kedudukan dan fungsinya BBDJ merupakan:

- 1) lambang kebanggaan masyarakat Dayak Jangkang Jungur Tanjung, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau;
- 2) alat komunikasi dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat setempat;
- 3) bahasa yang digunakan dalam upacara adat; dan
- 4) bahasa yang digunakan untuk menceritakan cerita rakyat, cerita tentang kegiatan adat, dan cerita latar belakang kehidupan masyarakat.

Hubungan bahasa daerah dan fungsi bahasa Indonesia, yaitu bahasa daerah berfungsi sebagai berikut:

- 1) pendukung bahasa nasional;
- 2) bahasa pengantar di tingkat sekolah dasar di daerah tertentu; dan
- 3) membantu pengembangan serta pendukung kebudayaan daerah (Siskawati, 2010: 2).

BBDJ di Kecamatan Mukok memiliki sistem, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Penelitian mengenai BBDJ sudah pernah diteliti oleh Katarina Siskawati tahun 2010 yang berjudul “Dasar Penamaan dalam Bahasa Bekidoh di Kabupaten Sanggau”. Penelitian yang mereka lakukan sangat bermanfaat sebagai acuan yang dapat membantu terutama peneliti sendiri. Penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai BBDJ dan dapat menambah pendokumentasian karya ilmiah BBDJ.

Dua penelitian sebelumnya perlu ditambah karena masih terasa kurang. Oleh karena itu, penelitian BBDJ perlu dilakukan untuk menambah penelitian yang sudah ada. Semakin banyak penelitian BBDJ maka masyarakat luar yang sebelumnya tidak mengenal BBDJ menjadi semakin lebih mengenal BBDJ.

Penelitian BBDJ ini lebih dikhususkan untuk meneliti relasi makna kata. Relasi makna merupakan hubungan makna antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. Relasi makna meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi. Relasi makna kata BBDJ perlu diteliti untuk menambah pendokumentasian mengenai BBDJ dan sebagai inventarisasi.

Alasan meneliti relasi makna kata dalam BBDJ karena mendengar dan mengamati masyarakat penutur BBDJ sebagai penutur saja, bahkan mereka tidak menyadari adanya relasi makna antara kata-kata yang mereka tuturkan saat berkomunikasi. Saat melafalkan kata-kata dalam BBDJ ternyata kata-kata tersebut memiliki persamaan makna, pertentangan makna, kelainan makna, ketercakupan makna, dan kegandaan makna. Macam-macam makna kata-kata tersebut memacu

peneliti untuk lebih mendalami dan mempelajari bahwa adanya makna-makna kata dalam BBDJ. Faktor itu juga yang menjadi daya tarik untuk meneliti relasi makna dalam BBDJ karena bukan hanya dalam bahasa Indonesia saja adanya relasi makna, melainkan dalam BBDJ juga ada. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Dayak di Kecamatan Mukok untuk mengetahui adanya relasi makna BBDJ yang didokumentasikan secara tertulis karena yang mereka ketahui sebelumnya hanya BBDJ yang dituturkan secara lisan.

Penelitian mengenai relasi makna kata juga sudah pernah diteliti. Penelitian pertama oleh Elisa tahun 2005 yang berjudul “Relasi Makna Kata dalam Dialek Melayu Ketapang”. Penelitian kedua oleh Kristina tahun 2008 yang berjudul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Dayak Kanayatn Dialek Ahe”. Penelitian ketiga oleh Cici Pradila tahun 2008 yang berjudul “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Melayu Dialek Sanggau”. Penelitian keempat oleh Julianti tahun 2009 yang berjudul “Relasi Makna Kata Bahasa Melayu Kapuas Hulu Dalek Putusibau”.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti bidang linguistik khususnya relasi makna kata yang meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek bahasa yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya objek penelitiannya adalah dialek Melayu Ketapang oleh Elisa (2005), bahasa Dayak Kanayatn dialek Ahe oleh Kristina (2008), bahasa Melayu dialek Sanggau oleh Cici Pradila (2009), dan bahasa Melayu Kapuas Hulu

dialek Putusibau oleh Julianti (2009), sedangkan pada penelitian ini objek bahasa yang akan diteliti adalah bahasa Bekidoh Dayak Jangkang.

Dayak Jangkang terletak di antara Sungai Sekayam dan Sungai Kapuas. Wilayah tersebut mulai dari Kecamatan Mukok hingga Kecamatan Balai Sebut (Alloy dkk, 2008: 146). Suku Dayak ini lebih dikenal dengan Dayak Jangkang Jungur Tanjung. Wilayah penyebaran Dayak Jangkang Jungur Tanjung meliputi 39 kampung yang termasuk dalam 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Balai Sebut, Kecamatan Mukok, dan sebagian kecil masuk ke wilayah Kecamatan Sungai Kapuas (Alloy dkk, 2008: 146).

Kecamatan Mukok merupakan satu di antara kecamatan yang ada di Kabupaten Sanggau. Di Kecamatan Mukok terdapat 9 desa, yaitu: Desa Kedukul, Desa Semuntai, Desa Inggis, Desa Engkode, Desa Semanggis Raya, Desa Sei Mawang, Desa Tri Mulya, Desa Layak Omang, dan Desa serambai Jaya.

Mengingat begitu banyak desa yang terdapat di Kecamatan Mukok, penelitian difokuskan pada Desa Serambai Jaya. Perbatasan Desa Serambai Jaya dengan desa yang lainnya serta bahasa yang digunakan. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sape. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tri Mulya. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Engkode. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Layak Omang.

Alasan memilih Desa Serambai Jaya berdasarkan pertimbangan bahwa mayoritas penduduknya adalah suku Dayak Jangkang sebagai penutur asli. Namun, tepatnya di Desa Serambai Jaya sudah tidak asing lagi orang mendengar perusahaan perkebunan sawit. Bahkan, sekarang sudah dibangun perumahan

khusus tenaga kerja dari luar. Hal tersebut dapat berdampak negatif bagi masyarakat Desa Serambai Jaya akan terpengaruh bahasa dari luar. Itulah alasan mengapa penelitian ini memilih Desa Serambai Jaya agar masyarakatnya tetap dapat mempertahankan BBDJ.

Data penduduk berdasarkan data yang terdaftar di kantor Desa Serambai Jaya (masyarakat pendatang tidak termasuk dalam jumlah penduduk). Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Serambai Jaya adalah 1.767 jiwa, terdiri dari 888 jiwa laki-laki dan 879 jiwa perempuan. Dari keseluruhan jiwa terdiri atas 460 kepala keluarga. Dusun yang terdapat di Desa Serambai Jaya ada lima, yaitu: Dusun Serambai, Dusun, Bidangan, Dusun Sei Ubah, Dusun Kelakar, dan Dusun Empurang. Berdasarkan suku dan agama yang dianut, masyarakat di Desa Serambai Jaya terdiri atas tiga suku dan tiga agama. Suku yang ada di Desa Serambai Jaya tersebut adalah suku Dayak 1.097 jiwa, suku Jawa 656 jiwa, suku Melayu 10 jiwa, dan suku Batak 1 jiwa. Agama yang dianut Agama Katolik 1.001 jiwa, Agama Kristen Protestan 147 jiwa, dan Agama Islam 616 jiwa. Data yang diperoleh mengenai Desa Serambai Jaya, Kecamatan Mukok berdasarkan data dari Kantor Desa tahun 2012.

Peneliti tertarik untuk meneliti relasi semantik dalam BBDJ berdasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut:

1. BBDJ sama halnya dengan bahasa Indonesia yang digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan BBDJ juga memiliki hubungan makna antara kata yang satu dengan kata yang lainnya. berlawanan

2. Peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai BBDJ;
3. BBDJ sudah mulai dipengaruhi bahasa lain yang dapat berdampak negatif ke depannya sehingga keberadaan BBDJ menjadi pudar terutama karena masuknya perusahaan sawit;
4. penelitian terhadap BBDJ mendukung usaha pendokumentasian dan sebagai inventarisasi bahasa daerah khususnya BBDJ sehingga bahasa ini terus ada dan dapat diwariskan pada generasi berikutnya;
5. penelitian terhadap BBDJ dilakukan untuk melanjutkan penelitian-penelitian BBDJ yang telah ada dengan harapan penelitian terhadap BBDJ akan terus dilakukan; dan
6. penelitian mengenai relasi semantik kata dalam BBDJ belum pernah diteliti dan peneliti ingin memperkenalkan kepada masyarakat luar mengenai BBDJ khususnya tentang adanya relasi semantik kata dalam BBDJ.

Sebagai penutur asli bahasa Bekidoh Dayak Jangkang, peneliti ingin mendokumentasikan relasi semantik kata dalam BBDJ agar dapat diketahui oleh penutur asli maupun yang bukan penutur yang ingin mengetahui dan mempelajari BBDJ.

Berikut contoh relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang.

1. Sinonim:

- a. kata *ome* bersinonim dengan kata *oko* yang artinya 'saya';
- b. kata *əntoyatn* bersinonim dengan kata *ono* yang artinya 'orang';
- c. kata *pəroday* bersinonim dengan kata *βαμαψ* yang artinya 'jemuran';
- d. kata *iju?* bersinonim dengan kata *kuwo* yang artinya 'kuah'; dan
- e. kata *jatoh* bersinonim dengan kata *əntokŋ* yang artinya 'jatah'.

2. Antonim:

- a. kata *nurakŋ* << *ŋorupm* artinya 'siang' << 'malam';
- b. kata *daih* << *icik* artinya 'besar << kecil';
- c. kata *inai* << *opai* artinya 'ibu' << 'ayah';
- d. kata *dari* << *dayokŋ* artinya 'laki' << 'perempuan';
- e. kata *bonuh* << *osau* artinya 'suami' << 'istri'; dan
- f. kata *sopo* << *obih* artinya 'luar' << 'dalam'.

3. Homonim:

- a. *bumu* artinya bumbu masakan  
*bumu* artinya nama tanaman; dan
- b. *sawoh* yang artinya teras rumah  
*sawoh* yang artinya sawah.

4. Hponim:

*binatakŋ* (binatang) berhiponim dengan kata *mono?* (burung), *sabab* (kupu-kupu), *siyap* (ayam), *ikai* (ikan), *kuyu?* (anjing), *lacau* (kadal), *təgoro?* (katak), *subi* (semut), *nipuh* (ular), dan *kadi* (belalang); dan



- a. *buwoh* (buah) berhiponim dengan kata *boro?* (pisang), *rimo* (jeruk), *ranas* (nanas), *naŋko?* (nangka), *məliŋi?* (rambutan), *rosat* (langsar), *təbudo?* (cempedak), *diatn* (durian), dan *buntatn* (kelapa).

5. Polisemi:

Kata *kəpala?* (kepala) memiliki beberapa makna antara lain:

- a. *bo?* = kepala (bagian tubuh paling atas);
- b. *bo/bai* = kepala parang (gagang parang);
- c. *bo/jarupm* = ujung jarum yang lebih besar dan memiliki lubang; dan
- d. *kəpala? paku* = kepala paku (sesuatu yang berbentuk bulat pada bagian paku).

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan terutama sebagai bahan penunjang atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti bidang linguistik. Selain itu juga untuk perbandingan relasi semantik bahasa Indonesia dengan relasi semantik BBDJ dan perbandingan relasi semantik BBDJ dengan bahasa Dayak lainnya.

## B. Masalah Penelitian

Masalah umum yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang?” di Kabupaten Sanggau. Peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi beberapa submasalah untuk mempermudah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah relasi semantik kata sinonim dalam BBDJ?
  2. Bagaimanakah relasi semantik kata antonim dalam BBDJ?
  3. Bagaimanakah relasi semantik kata homonim dalam BBDJ?
  4. Bagaimanakah relasi semantik kata hiponim dalam BBDJ?
- Bagaimanakah relasi semantik kata polisemi dalam BBDJ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan mendeskripsikan “Relasi Semantik Kata dalam Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang di Kabupaten Sanggau” dan secara khusus tujuan penelitian ini mendeskripsikan relasi semantik kata dalam BBDJ sebagai berikut.

1. Pendeskripsian relasi semantik kata sinonim dalam BBDJ.
2. Pendeskripsian relasi semantik kata antonim dalam BBDJ.
3. Pendeskripsian relasi semantik kata homonim dalam BBDJ.
4. Pendeskripsian relasi semantik kata hiponim dalam BBDJ.
5. Pendeskripsian relasi semantik kata polisemi dalam BBDJ.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini adalah:

- a. menambah dan memperkuat penelitian yang sudah ada khususnya yang berhubungan dengan BBDJ; dan
- b. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan BBDJ sehingga bahasa daerah akan tetap dipertahankan.

#### 2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah:

- a. bagi peneliti sendiri, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menulis karya ilmiah dalam bidang linguistik khususnya mengenai relasi semantik kata dalam BBDJ;
- b. memberikan masukan bagi peneliti selanjutnya tentang kebahasaan sebagai referensi khususnya tentang relasi semantik kata BBDJ;
- c. membantu pembaca dalam memahami relasi semantik kata BBDJ; dan
- d. mendukung pendokumentasian dan sebagai inventarisasi BBDJ.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan mempermudah dalam mengumpulkan data sehingga penelitian lebih terarah. Penelitian ini difokuskan pada pendeskripsian relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang.

Berkaitan dengan masalah penelitian, ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup.

1. Pembahasan mengenai relasi semantik kata sinonim dalam BDJDB yang difokuskan pada pendeskripsian pasangan sinonim berupa kata-kata.
2. Pembahasan mengenai relasi semantik kata antonim dalam BDJDB yang difokuskan pada pendeskripsian pasangan antonim berupa kata-kata.
3. Pembahasan mengenai relasi semantik kata homonim dalam BBDJ yang difokuskan pada pendeskripsian pasangan homonim berupa kata-kata.
4. Pembahasan mengenai relasi semantik kata hiponim dalam BBDJ yang difokuskan pada pendeskripsian pasangan hiponim berupa kata-kata.
5. Pembahasan mengenai relasi semantik kata polisemi dalam BBDJ yang difokuskan pada pendeskripsian pasangan polisemi berupa kata-kata.

#### **F. Penjelasan Istilah**

Penjelasan istilah ini dipaparkan untuk menghindari kesalahpahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan dan memahami konsep dan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Relasi semantik adalah hubungan antar makna kata dengan kata yang lainnya dalam suatu bahasa yang meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi (Chaer, 2009:83).
2. Bahasa Bekidoh Dayak Jangkang adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat suku Dayak Jangkang Jungur Tanjung yang terletak di wilayah Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau, khususnya di Desa Serambai Jaya.

Jadi, penelitian relasi semantik kata dalam bahasa Bekidoh Dayak Jangkang ini merupakan penelitian yang membahas hubungan antara makna kata yang satu dengan makna kata yang lainnya yang meliputi sinonim, antonim, homonim, hiponim, dan polisemi dalam BBDJ khususnya di Desa Serambai Jaya, Kecamatan Mukok, Kabupaten Sanggau.

UNIVERSITAS TANJUNGPURA